

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEKERJA DALAM
PENGUNAAN ALAT PERLINDUNGAN DIRI (APD) PADA PEKERJA BEKISTING
PT. ADHI PERSADA GEDUNG DI PROYEK APARTEMEN URBAN SIGNATURE
CIRACAS JAKARTA TAHUN 2022**

¹Muhlisin Nalahudin; ²Marisa Marcelina Limbong, ³Asya Soraya
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jakarta Selatan

Abstrak

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahap akhir dari pengendalian bahaya, walaupun penggunaan APD akan semakin maksimal apabila dilakukan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, engineering dan administratif. Manfaat dari penggunaan APD saat bekerja sangat besar dalam pencegahan kecelakaan kerja, namun dalam kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT Adhi Persada Gedung Proyek Urban Signature Ciracas Jakarta. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 70 orang, teknik yang diambil adalah *Total Sampling*. Data dianalisis menggunakan *Chi Square (X²)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD, tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD, tidak adanya hubungan antara pelatihan dengan perilaku dalam penggunaan APD, tidak adanya hubungan antara ketersediaan APD dengan perilaku penggunaan APD, dan tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku penggunaan APD. Saran dari peneliti ini adalah dengan meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan resiko, perlu peningkatan pengawasan terhadap pekerja sehingga meningkatkan sikap mengenai perilaku penggunaan APD. Sehingga meningkatkan kesadaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Kata Kunci: Perilaku Pekerja; Alat Pelindung Diri (APD); *Predisposing; Enabling, Reinforcing*; Total Sampling.

**FACTORS ASSOCIATE WITH WORKERS BEHAVIOR IN USE OF PERSONAL PROTECTIVE
EQUIPMENT (PPE) IN BEKISTING WORKERS IN
PT. ADHI PERSADA GEDUNG PROJECT URBAN SIGANTURE
CIRACAS JAKARTA IN YEAR 2022**

¹Muhlisin Nalahudin; ²Marisa Marcelina Limbong, ³Asya Soraya
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat
STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia. Jl. Jagakarsa Raya No. 37, Jakarta Selatan

Abstract

Used of PPE is final stage of hazard control, although used of PPE will be maximal if it is done with other controls such as elimination, substitution, engineering, and administrative. Benefits used of PPE when working heavily in prevention of occupational accident, but in the reality there are many workers who do not use PPE when working. Design study was a descriptive study with a quantitative approach using a cross sectional study aimed to determine factors associated with behavior of workers in use of Personal Protective Equipment (PPE) to workers bekisting in PT. Adhi Persada Gedung Project Urban Signature Ciracas Jakarta in years 2022. Number samples take 70 people using total sampling technique. Data were analyzed using Chi Square (X²). Results showed that relationship between attitudes and behaviors in the use of PPE, there is no relationship between knowledge and the behavior of using PPE, there is no relationship between training and behavior in the use of PPE, there is no relationship between the availability of PPE and the behavior of using PPE, and the absence of a relationship between supervision and ppe use behavior. Suggestion of research is to improve knowledge workers of dangers and risks of welding, need for increased surveillance of workers to improve attitude, motivation and communication regarding use of PPE. As governments to raise awareness of Health and Safety (K3).

Keywords : Behavior Workers; Personal Protective Equipment (PPE); Total Sampling; predisposing; enabling; reinforcing.

Pendahuluan

Menurut ILO (*Internasional Labour Organization*) pada tahun 2018 lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik, bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 5 mengemukakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja wajib menerapkan "Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja".

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 Triliun (BPJS, 2017).

Secara umum masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia masih sering terabaikan. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan ada

101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.3822 orang sampai bulan November tahun 2016. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya kesadaran perusahaan dan karyawan akan pentingnya penerapan K3 (Harna, 2017). Menurut data Kementerian PUPR Tahun 2018, dalam kurun waktu dua tahun terakhir telah terjadi empat belas kasus kecelakaan kerja di proyek konstruksi. Ada empat kasus kecelakaan kerja pada konstruksi layang (*elevated*) terjadi di DKI Jakarta dalam tiga sampai empat bulan awal tahun 2018 sebesar 32% dari kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2017, merupakan kecelakaan kerja di sektor konstruksi.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Menurut Notoatmodjo (2003), kecelakaan kerja terjadi karena faktor karakteristik dari pekerjaannya sendiri seperti kurangnya kemampuan yang dimiliki, kelelahan karena jam kerja berlebihan, proses rekrutmen pekerja yang salah, dan pengawasan yang kurang. Kecelakaan kerja juga terjadi karena lingkungan kerja yang tidak sesuai dengan standar, perlengkapan dan peralatan yang digunakan saat bekerja, Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak tersedia tingkat pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pedoman Operational Baku (POB) yang minim.

Menurut Ilham (2013) Upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya bahkan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Menurut ILO (1989) hirarkie pengendalian bahaya terdapat 5 (lima) pengendalian bahaya yaitu *eliminasi, substitusi, engineering, administrative* dan alat pelindung diri. Pencegahan tersebut terfokus pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama adalah pekerja (manusia).

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD), menyatakan bahwa didalam penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk melindungi para tenaga kerja, perusahaan/perusaha atau lembaga organisasi wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) bagi karyawan/pekerja secara cuma-cuma sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku. Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh dan atau sebagian tubuh dari adanya kemungkinan potensi bahaya dan kecelakaan kerja. Menurut Hermawan, dkk (2018) menyebutkan bahwa Sari (2018) dalam penelitiannya pada tenaga kerja lapangan divisi kapal niaga Jakarta, bahwa 26,3% tenaga kerja saat bekerja. Hal ini menunjukkan kepatuhan dalam menggunakan APD juga memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja. (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa masih banyak pekerja bekisting yang tidak menggunakan APD pada saat bekerja sehingga kecelakaankerja ringan hingga berat dapat membahayakan para pekerja. Dengan demikian diperlukan adanya suatu penelitian yang menghubungkan perilaku pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pekerja sehingga tidak menggunakan APD saat bekerja walaupun pihak perusahaan ataupun pemilik usaha sudah menyediakan APD untuk bekerja. Tingginya kasus kecelakaan kerja diarea kerja diakibatkan kecendrungan pekerja untuk bekerja tiak aman (*unsafe act*) seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaannya, hal ini juga berkaitan dengan *behavior* yang dimiliki oleh pekerja tersebut.

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan di di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Timur Tahun 2022. Jumlah populasi sebanyak 70 pekerja. Jumlah sampel penelitian ini yaitu *Total Sampling*, semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian yang berjumlah 70 responden. Pada umumnya tujuan dari analisis univariat adalah untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari variable dependen dan independen yang ada pada suatu penelitian. Variabel yang diteliti tersebut adalah variabel pengetahuan, pelatihan, sikap, ketersediaan APD, pengawsan. Analisis bivariat ini untuk melihat hubungan antara variabel dengan menggunakan uji *Chi Square*. Uji statistic dengan uji Chi square dimanfaatkan untuk menghubungkan variabel katagorik. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara variabel independent dan variabel dependen. Sebaliknya jika $p \text{ value} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara variabel independent dan variabel dependen.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

Tabel
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022

	Pemakaian APD				Total		P Value	OR (95%CI)
	lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	54,5	10	45,5	22	100	0,290	1,833 (0,650-5,175)
Tidak Baik	33	68,8	15	31,2	48	100		
Total	45	64,3	25	35,7	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu 12 orang (54,5%) daripada pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik tapi tidak lengkap menggunakan APD 10 orang (45,5%). Dan pekerja yang pengetahuan tidak baik namun memakai lengkap APD 33 orang (68,8%) sedangkan perilaku kurang baik yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 15 orang (31,2%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel pengetahuan didapatkan p value yaitu yang berarti $p \text{ value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022. Keeratan hubungan dapat di lihat dari perhitungan yang menunjukkan $OR = 1,575 (0,612 - 4,051)$, hal ini dapat di artikan responden yang memiliki sikap kurang baik dan baik dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih tinggi dibandingkan sikap kurang baik dan baik dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih rendah

Tabel
Hubungan Antara Pelatihan Dengan
Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri
(APD) Pada Pekerja Bekisting di PT. Adhi
Persada Gedung Proyek Apartemen Urban
Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022

Pelatihan	Pemakaian APD				Total		P Value	OR (95%CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Pernah	21	63,6	12	36,4	33	100	1,000	1.055 (0,396-2,808)
Tidak Pernah	24	64,9	13	35,1	37	100		
Total	45	64,3	25	35,7	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerja yang pernah mengikuti pelatihan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 21 orang (54,5%) daripada pekerja yang pernah mengikuti pelatihan tetapi tidak menggunakan APD lengkap 12 orang (36,4%). Dan pekerja yang tidak pernah mengikuti pelatihan namun memakai APD lengkap 24 orang (64,9%) sedangkan perilaku kurang baik yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 13 orang (53,1%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel pengetahuan didapatkan p value yaitu yang berarti p value > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pelatihan dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022.

Keeratan hubungan dapat di lihat dari perhitungan yang menunjukan OR = 1.055 (0,396-2.808), hal ini dapat di artikan responden yang pernah pelatihan dan memakai APD lebih tinggi dibandingkan tidak pernah mengikuti pelatihan dan tidak memakai APD lebih rendah.

Tabel
Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
Pada Pekerja Bekisting di PT. Adhi

Persada Gedung Proyek Apartemen Urban
Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022

Sikap	Pemakaian APD				Total		P Value	OR (95%CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	16	47,1	18	52,9	34	100	0,034	1,575 (0,612-4,051)
Tidak Baik	21	58,3	15	58,3	36	100		
Total	37	52,9	33	47,1	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pekerja yang sikap baik dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu 16 orang (47,1%) daripada pekerja sikap baik tetapi tidak menggunakan APD lengkap 18 orang (52,9%). Dan pekerja yang sikap tidak baik namun memakai APD lengkap 21 orang (58,3%) sedangkan perilaku kurang baik yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 15 orang (41,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel sikap didapatkan p value yaitu yang berarti p value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022.

Keeratan hubungan dapat di lihat dari perhitungan yang menunjukan OR= 1,575 (0,612 – 4,051), hal ini dapat di artikan responden yang memiliki sikap kurang baik dan baik dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih tinggi dibandingkan sikap kurang baik dan baik dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih rendah

Tabel
Hubungan Antara Ketersediaan APD
Dengan Perilaku Penggunaan Alat
Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja
Bekisting di PT. Adhi Persada Gedung
Proyek Apartemen Urban Signature
Ciracas Jakarta Tahun 2022

Ketersediaan	Pemakaian APD		Total	P Value	OR (95%CI)
	Lengkap	Tidak Lengkap			

APD	N	%	N	%	N	%		
Ada	33	67,3	16	32,7	49	100	0,429	0,646 (0,226- 1,848)
Tidak Ada	12	57,1	9	42,9	21	100		
Total	45	64,3	25	35,7	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ketersediaan APD ada dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu 33 orang (67,3%) daripada ketersediaan APD ada tetapi tidak menggunakan APD lengkap 16 orang (32,7%). Dan pekerja yang ketersediaan APD tidak ada memakai APD lengkap 12 orang (57,1%) sedangkan ketersediaan APD tidak ada dan tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 9 orang (42,9%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel sikap didapatkan p value yaitu yang berarti p value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022.

Keeratan hubungan dapat dilihat dari perhitungan yang menunjukkan OR= 0,646 (0,226 – 1,848), hal ini dapat di artikan responden yang ketersediaan APD ada dan dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih tinggi dibandingkan ketersediaan APD tidak dan tidak memakai APD lengkap lebih rendah.

Tabel

Hubungan Antara Pengawasan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022

Pengawasan	Pemakaian APD				Total		P Value	OR (95%CI)
	Lengkap		Tidak Lengkap					
	N	%	N	%	N	%		
Ada	18	75	6	25	24	100	0,201	0,474 (0,159- 1,415)
Tidak Ada	27	58,7	19	41,3	46	100		
Total	45	64,3	25	35,7	70	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa adanya pengawasan pekerja dan pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

lengkap yaitu 18 orang (75%) daripada pekerja sikap baik tetapi tidak menggunakan APD lengkap 6 orang (25%). Dan tidak adanya pengawasan pada pekerja namun pekerja memakai APD lengkap 27 orang (58,7%) sedangkan pengawasan tidak ada dan pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap yaitu 19 orang (41,3%). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel sikap didapatkan p value yaitu yang berarti pvalue > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022.

Keeratan hubungan dapat di lihat dari perhitungan yang menunjukkan OR= 0,474 (0,159-1,415), hal ini dapat di artikan responden yang pengawasan ada dan perilaku pekerja pemakaian APD lengkap lebih tinggi dibandingkan pengawasan tidak ada dan dalam perilaku pemakaian APD lengkap lebih rendah

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi Perilaku Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Urban Signature Ciracas Jakarta Tahun 2022 bahwa pekerja bekisting yang menggunakan APD lengkap sebanyak 42 orang. Sedangkan pekerja bekisting yang tidak menggunakan APD lengkap sebanyak 28 orang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bekisting di PT. Adhi Persada Gedung Proyek Apartemen Urban Signature Jakarta Tahun 2022
3. Distribusi pekerja yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu memiliki pengetahuan baik yaitu 55 orang (78,6%) daripada pekerja yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 15 orang (21,4%).
4. Distribusi pekerja yang pernah mendapatkan pelatihan yang pernah mendapatkan pelatihan 52 orang (74,3%) sedangkan yang tidak pernah mendapatkan pelatihan 18 orang (25,7%).
5. Distribusi pekerja yang memiliki sikap setuju 44 orang (62,9%) sedangkan yang memiliki sikap tidak setuju 26 orang (37,1%).
6. Distribusi ketersediaan APD yang memiliki APD lengkap 35 orang (50%) sedangkan pekerja yang kurang lengkap 35 orang (50%).
7. Distribusi pengawasan yang memiliki pengawasan ada 35 orang (50%) sedangkan pekerja yang tidak ada memiliki pengawasan 35 orang (50%).
8. Tidak terdapat hubungan antara faktor predisposing (pengetahuan, pelatihan) dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel pengetahuan dan pelatihan didapatkan p value > 0,05.
9. Terdapat hubungan antara faktor *predisposing* (sikap) dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri

(APD). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel sikap didapatkan p value < 0,05.

10. Tidak terdapat hubungan antara faktor *enabling* (ketersediaan APD) dengan perilaku pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel ketersediaan APD didapatkan p value > 0,05.
11. Tidak terdapat hubungan antara *reinforcing* (pengawasan) dengan perilaku dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* (X) pada variabel pengawasan didapatkan p value > 0,05.

Saran

1. Bagi Perusahaan
 - a. Memperhatikan sikap para pekerja yang setuju dalam penggunaan APD dengan menyediakan peralatan APD yang standar dan nyaman digunakan oleh pekerja di tempat kerja sehingga pekerja dapat bekerja dengan nyaman, aman dan juga pekerja mau menggunakan APD.
 - b. Perlu melakukan peningkatan intensitas pengawasan sesering mungkin agar selalu mengingatkan pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja.
 - c. Melakukan pembinaan kepada staff perusahaan, mandor dan pekerja agar semua pihak mulai menyadari bahwa pekerja merupakan investasi yang berharga.
 - d. Perusahaan menjalin hubungan yang lebih akrab lagi dengan pekerja khususnya mandor dan pekerja. Agar timbul sikap yang lebih baik terutama dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) pada saat bekerja.
 - e. Memberikan sanksi yang tegas pada mandor dan pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap pada saat bekerja.

2. Bagi Pekerja
 - a. Diharapkan seluruh pekerja untuk mematuhi terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
 - b. Diharapkan pekerja agar lebih peduli pada dirinya sendiri terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk keselamatan diri sendiri pada saat bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Darnoto, Sri. 2021. *Dasar-Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Muhammadiyah University Press. Surakarta
2. Fransiska, Maria. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Socfindo Tanah Gambus Kabupaten Batubara*. Medan: Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
3. Halajur, Untung. 2018. *Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja*. Wineka Media. Malang.
4. Hasibuan, Abdurrozaq, dkk. 2020. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Yayasan Kita Menulis*.
5. ILO. 2004. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. Dapat diakses: [wcms.120561.pdf \(ilo.org\)](https://www.wcms.ilo.org/wcms/120561.pdf). Diakses pada 8 Maret 2022 pada pukul 20.00 WIB.
6. ILO. 2010. *World of Report*. Dapat diakses: [International Labour Organization \(ilo.org\)](https://www.ilo.org/). Diakses pada bulan 8 Maret Tahun 2022 pada pukul 20.00 WIB.
7. Kaharudin. 2019. *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD) dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Di Departemen Mold Manufacturing PT. BUMN Mulia Indah Lestari Plant*. Cikarang: Skripsi Program Studi Manajemen Universitas Pelita Bangsa.
8. Kustono, Djoko, dkk. 2019. *Occupational Accident Prvention (OCP): Implementasi Machine Barrier dan K3 Training Pada Karyawan Industri Gula Rakyat Pakbrik Gula Rakyat*. Media Nusa Creative. Malang
9. Noviandry, Ilham. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Industri Pengelasan Informal Di Kelurahan Gondrong, Kecamatan Cipodoh, Kota Tangerang*. Tangerang: Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri.
10. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
11. Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Prinsip-Prinsip dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta
12. Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
13. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomer 8/Men/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri
14. Republik Indonesia. 2002. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/ Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.
15. Sama'mur, 2010. *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV Sagung Seto.
16. Setyawati. 2008. *Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan APD pada Lingkungan Pekerjaan*. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Volume IV edisi ke-5 tahun 2008*, Halaman 87-98. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional (Veteran) Jakarta.
17. Syaaf, Fathul Mashuri, 2008. *Analisis Perilaku Beresiko (At-Risk Behavior) Pada Pekerja Unit Usaha Las Sektor Informal di Kota X*. Depok: Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
18. Taylor, Geoffrey. 2004. *Enchanging Occupational Safety & Health*. United Kingdom: Elsevier Publishing Ltd.
19. Wibowo, Arianto. 2010. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di Areal Pertambangan PT. Antam, Tbk Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor*. Jakarta: Skripsi Program Sarjana Kesehatan

- Masyarakat Universitas Islam Negeri Jakarta.
20. Widodo, Djoko Setyo. 2021. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi Di Tempat Kerja*. Penebar Media Pustaka. Yogyakarta